

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Berbagai faktor turut berperan dalam menurunnya prestasi siswa, antara lain kurangnya motivasi belajar. Masih banyak siswa yang berpikir bahwa sekolah tidaklah penting, bahkan ada siswa yang menganggap berangkat ke sekolah lalu pulang kerumah tanpa mengikuti pembelajaran di sekolah dengan baik. Jika fenomena ini terus berlanjut tanpa adanya kerjasama antara orang tua, guru, siswa dan pihak sekolah, maka mutu pendidikan akan terus menurun. Oleh karena itu, dibutuhkan strategi-strategi spesifik agar tujuan pendidikan bisa terwujud. Salah satunya adalah melaksanakan proses pembelajaran di sekolah dengan efektif.

Motivasi merupakan pendorong dan panduan yang mengarahkan seseorang untuk meraih tujuan tertentu. Motivasi memiliki dampak besar pada proses belajar siswa, terutama dalam usaha meraih prestasi akademis yang tinggi. Dimiyati & Mudjiono (2017:80-81) “Motivasi terdiri dari tiga komponen: kebutuhan, motif, dan tujuan.” Kebutuhan muncul ketika ketidakseimbangan antara apa yang kita miliki dan apa yang kita inginkan terwujud. Dorongan merupakan sarana motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan tindakan sesuai dengan harapannya. Sedangkan tujuan adalah cita-cita yang ingin dicapai seseorang. Perilaku, termasuk perilaku belajar, dipengaruhi oleh tujuan tersebut. Namun masih banyak siswa yang kurang termotivasi untuk belajar, yang terlihat dalam aktivitas sehari-hari siswa.

Pada prinsipnya pembelajaran di kelas merupakan pertukaran yang komunikatif. Selama kegiatan pembelajaran, guru dan siswa dapat berinteraksi secara individu maupun kelompok. Komunikasi yang terjadi selama proses

pembelajaran memiliki dampak besar terhadap proses pembelajaran. Dengan demikian, pertukaran antara guru dan siswa memegang peranan penting dalam perolehan keterampilan siswa dalam memahami materi yang diajarkan.

Menurut Amir & Risnawati (2015:8), Metode belajar mengajar matematika diselenggarakan oleh guru untuk mendorong berpikir kreatif siswa, meningkatkan keterampilan berpikir, mengkonstruksi pengetahuan baru, dan menjamin penguasaan matematika dan materi pengajaran secara optimal. Siswa sering kali menganggap pelajaran matematika sulit. Penting bagi guru untuk memiliki keterampilan komunikasi yang efektif agar siswa dapat memahami materi dengan mudah. Pemberian sumber belajar yang menarik juga dapat meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran matematika.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Riris Roma Ito Sagala, S.Pd, guru kelas IV di SDN 066049 Medan Helvetia, Siswa kurang termotivasi dalam belajar matematika, hal ini terlihat dari kesulitan mereka dalam memahami materi dan kurangnya keterlibatan dalam proses pembelajaran. Salah satu penyebabnya adalah keterampilan komunikasi guru yang kurang baik, di mana guru tidak terampil dalam menggunakan bahasa atau kalimat yang tepat saat menerangkan materi dan tidak menghasilkan komunikasi dua arah atau umpan balik antara guru dan siswa.

Handayani & Syahrini (2019:191) “Motivasi belajar siswa terhadap matematika rendah, hal ini terlihat dari sulitnya memahami materi dan kurang terlibatnya siswa dalam proses pembelajaran. Dalam konteks ini, guru diharapkan dapat berkomunikasi dengan lancar dan baik serta mendorong interaksi siswa. Mengembangkan dan menguasai keterampilan komunikasi yang efektif sangat penting bagi guru. Menurut Dewi (2019:72), kemampuan komunikasi guru berkaitan dengan motivasi belajar siswa. Semakin baik guru mempunyai

kemampuan komunikasi yang baik, maka siswa akan semakin termotivasi untuk belajar. Sebaliknya jika guru tidak mempunyai kemampuan komunikasi maka motivasi belajar siswa bisa menurun.

Menurut peneliti, kemampuan komunikasi guru mempunyai dampak terhadap motivasi belajar siswa. Hal ini terkait dengan keterampilan guru dalam berkomunikasi dengan siswa, termasuk penggunaan bahasa atau kalimat yang tepat dalam menjelaskan materi. Komunikasi dua arah antara guru dan siswa mungkin terhambat karena keterbatasan kemampuan komunikasi guru. Akibatnya, siswa mungkin tidak sepenuhnya memahami informasi yang disampaikan oleh guru. Keadaan ini dapat menyebabkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran di kelas menurun. Membangun strategi komunikasi dalam proses pengajaran adalah aspek penting dalam menciptakan efektivitas pembelajaran. Tanpa komunikasi yang efektif mustahil tercipta interaksi antara guru dan siswa. Dalam proses pembelajaran guru tidak bisa bersikap antikritik. Hal ini dikarenakan Kritik dan saran justru menambah wawasan sehingga interaksi pembelajaran menjadi lebih hidup dan menyenangkan.

Matematika saat ini dipandang sebagai salah satu mata pelajaran yang paling kompleks bagi siswa. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memiliki keterampilan komunikasi yang kuat agar siswa dapat memahami sepenuhnya materi yang diajarkan. Memberikan materi pembelajaran dengan cara yang menarik untuk meningkatkan minat siswa terhadap mata pelajaran matematika dan meningkatkan semangat belajarnya.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk menyelidiki hubungan antara kemampuan komunikasi guru dan motivasi belajar siswa dalam matematika dengan judul penelitian: Hubungan Keterampilan Berkomunikasi Guru Dengan Motivasi

Belajar Matematika Siswa kelas IV SDN 066049 Medan Helvetia T.A 2023/2024.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan konteks ini, identifikasi masalah penelitian ini adalah:

1. Motivasi siswa terhadap pelajaran Matematika masih rendah, karena pelajaran Matematika dianggap rumit.
2. Rendahnya keterampilan berkomunikasi guru menyebabkan menurunnya motivasi siswa dalam belajar matematika.

## 1.3 Batasan Masalah

Dengan mempertimbangkan konteks dan permasalahan yang teridentifikasi, maka peneliti berencana melakukan penelitian yang dapat dirangkum sebagai berikut:

1. Keterampilan berkomunikasi guru.
2. Motivasi belajar matematika siswa kelas IV di SDN 066049 Medan Helvetia tahun ajaran 2023/2024.

## 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian masalah tersebut di atas, maka kami dapat merumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana keterampilan komunikasi guru matematika kelas IV di SDN 066049 Medan Helvetia T.A 2023/2024?
2. Bagaimana motivasi belajar matematika siswa kelas IV di SDN 066049 Medan Helvetia T.A 2023/2024?
3. Bagaimana hubungan antara keterampilan berkomunikasi guru dengan motivasi belajar matematika siswa kelas IV di SDN 066049 Medan Helvetia T.A 2023/2024?

## 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui keterampilan berkomunikasi guru matematika kelas IV di SDN 066049 Medan Helvetia T.A 2023/2024.
2. Mengetahui motivasi belajar matematika siswa kelas IV di SDN 066049 Medan Helvetia T.A 2023/2024.
3. Mengetahui hubungan antara keterampilan berkomunikasi guru dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas IV di SDN 066049 Medan Helvetia T.A 2023/2024.

## 1.6 Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Teoritis

Secara teori, penelitian ini berpotensi memperdalam pemahaman peneliti dan pembaca mengenai keterkaitan antara kemampuan komunikasi guru dengan motivasi belajar akademik. Selain itu, penelitian ini juga berpotensi memberikan kontribusi penting dan menjadi rujukan utama dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang pendidikan.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi siswa

Memberikan tambahan informasi tentang motivasi belajar dapat menjadi sumber untuk melakukan evaluasi lebih lanjut terhadap proses pembelajaran.

#### b. Bagi guru

Temuan penelitian ini dapat bermanfaat bagi guru untuk meningkatkan keterampilan komunikasinya selama pembelajaran.

c. Bagi sekolah

Temuan penelitian ini akan memberikan wawasan tambahan tentang berbagai aspek motivasi belajar siswa.

d. Bagi peneliti

Peneliti dapat mengambil manfaat dari penelitian ini untuk memperoleh informasi tambahan mengenai kemampuan komunikasi guru dan hubungannya dengan motivasi belajar siswa.

e. Bagi peneliti Lanjut

Peneliti yang ingin melakukan penelitian lebih mendalam dapat merujuk pada penelitian ini agar lebih relevan dengan konteks yang diteliti.

